

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti, di antaranya adalah:

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Bambang Arbaniansyah dengan judul Peran Dosen Penasehat Akademik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Peneliti sebelumnya meneliti bagaimana Peran dosen penasehat akademik dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan uji coba terhadap 164 mahasiswa dan 22 dosen pembimbing sebagai sampel dengan teknik observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara, ternyata untuk ujian hipotesis didapatkan harga $r = 0,121$ kemudian terdapat pula nilai t -hitung $(0,545) < t$ -tabel $(2,09)$ pada taraf signifikansi 5%, hal ini hipotesi menyatakan bahwa ada hubungan antara dosen penasehat akademik dengan prestasi mahasiswa bimbingannya, terutama Fakultas IAIN Antasari Palangka Raya pada semester genap ditolak secara signifikan. Dengan pembuktian hasil penelitian tersebut maka diharapkan kepada semua pihak baik pimpinan fakultas, maupun para dosen penasehat akademik agar lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada para mahasiswa supaya lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya

manusia.¹

Persamaan dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti bagaimana peran dosen penasehat akademik dalam membina kepada mahasiswa bimbingan, perbedaannya, peneliti di sini meneliti Penerapan tugas dosen penasehat akademik prodi PAI berdasarkan standar pedoman akademik STAIN Palangka Raya, peneliti menekankan pada Penerapan Tugas Dosen penasehat akademik terhadap bimbingan akademik mahasiswa dan pembinaan moral mahasiswa.

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan dalam Sudut Pandang Para Ahli

Sebagaimana telah disinggung di depan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah menerapkan, mempraktekkan.²

Bloom dalam buku *pengantar Didaktis Metodik Kurikulum PBM*, mengatakan bahwa salah satu domain cognitive penerapan (application) yaitu “Kemampuan” menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam situasi baru yang kongkrit.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa penerapan adalah mempraktekkan suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni dalam konteks pendidikan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Skripsi Bambang Arbaniansyah, Nim 89 1500 5310, *Peranan Dosen Penasehat Akademik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Antasari Palangkaraya*, 1994.

²Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 935

³Team Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV.Rajawali, 1989, h.169

2. Dosen penasehat akademik sebagai pendidik dan pembimbing

Dosen penasehat akademik adalah yang bertugas dan bertanggung jawab membimbing mahasiswa tertentu dalam menyusun atau menyelesaikan program pendidikan setiap semester dan memberi petunjuk tentang cara-cara belajar yang efisien dan efektif.

Dewasa ini peranan tenaga pendidik berkembang sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagai pendidik. Pendidik diharapkan mampu dan kompeten dalam membina dan mengarahkan potensi peserta didik agar mencapai tujuan secara optimal. Tujuan itu baik bersifat akademik maupun non akademik yang akan mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan problema yang dihadapi di masa sekarang maupun yang akan datang.

Meninjau dunia pendidikan saat ini, peranan pendidik dalam mencapai tujuan akademik sangat dominan, hal itu dikarenakan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memperlancar jalannya arus pendidikan formal. Tugas dan tanggung jawab itu harus dipertanggung jawabkan secara non institusi maupun institusi. Pertanggung jawaban secara institusi tentu sesuai dengan amanah dan tujuan pendidikan nasional yang mana tujuan tersebut yaitu mencerdaskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tugas terpenting yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Oemar Hamalik adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar selaras

dengan tujuan institusi yang menaunginya.⁴

Sedangkan menurut Jasiah seorang pendidik mempunyai syarat-syarat kualifikasi tertentu untuk menjadi pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Syarat-syarat itu adalah sebagai berikut:

1. Syarat profesional
2. Syarat biologis
3. Syarat psikologis
4. Syarat paedagogis-didaktik⁵

Melihat kualifikasi seorang pendidik, hal itu menunjukkan bahwa syarat untuk menjadi seorang pendidik dibutuhkan proses yang panjang, pendidik pada pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang harus ditempuh. Pada tingkat sekolah dasar dan lanjutan, kualifikasi dalam pendidikan minimal pendidik harus memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1), sedangkan pada jenjang perguruan tinggi minimal memperoleh gelar sarjana strata-2 (S2). Terdapat penamaan yang berbeda bagi pendidik yang mengajar pada sekolah dan perguruan tinggi. Pada sekolah dasar dan lanjutan pendidik lebih dikenal dengan guru sedangkan untuk perguruan tinggi dikenal dengan dosen.

Dosen dalam hal tertentu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu memperoleh hasil akademik yang maksimal. Kontribusi dalam hal akademik dosen dirasa sangat menentukan dalam memperoleh nilai yang memuaskan, tidak dipungkiri bahwa mahasiswa harus aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik agar

⁴Oemar Harnalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2007, h. 33

⁵Jasiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Byakta Cendikia, 2008, h. 97

potensi yang dimiliki dapat berkembang maksimal. Kegiatan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan intra kampus serta memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

Dosen memiliki tugas memberikan pelayanan terhadap mahasiswa dalam menyarankan kegiatan akademik lazimnya disebut dengan dosen penasehat akademik.

Menurut buku pedoman akademik STAIN Palangka Raya dosen penasihat akademik memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester;
2. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan;
3. Memberikan persetujuan/menandatangani Kartu Program Perkuliahan (KPP);
4. Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk belajar dengan tekun, teratur, kontinyu, dan disiplin;
5. Memonitor perilaku dan membina akhlakul karimah mahasiswa;
6. Memonitor perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan:
 - a. Mengadakan pertemuan secara periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa.
 - b. Meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa.
 - c. Menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu;
7. Memberikan rekomendasi tentang hal-hal yang dapat mendorong prestasi akademik mahasiswa;
8. Memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang kurang berprestasi;
9. Menyiapkan file mahasiswa bimbingannya;
10. Mempertimbangkan/ merekomendasikan terhadap mahasiswa yang mengajukan permohonan cuti akademik, pindah jurusan/ program studi/ mutasi mata kuliah;
11. Membimbing mahasiswa dalam merumuskan usulan penelitian/skripsi;
12. Membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler;
13. Dalam hal tertentu dosen penasihat akademik dapat juga melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya;
14. Membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa dengan

- dosen, karyawan atau pihak lain di lingkungan STAIN;
15. Melakukan perekaman atau pencatatan atas pelaksanaan tugas kepenasehatan akademik dalam buku rekaman kepenasehatan yang disiapkan masing-masing Prodi dan/atau Jurusan.⁶

Dari kutipan diatas dapat diklasifikasikan tugas dosen penasehat akademik STAIN Palangka Raya pada 2 klasifikasi, yaitu:

1. Bidang akademik meliputi:

- a. Membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester;
- b. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan;
- c. Memberikan persetujuan/ menandatangani Kartu Program Perkuliahan (KPP);
- d. Memonitor perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan:
 - 1) Mengadakan pertemuan secara periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa.
 - 2) Meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa.
 - 3) Menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu;
- e. Memberikan rekomendasi-irekomendasi tentang hal-hal yang dapat mendorong prestasi akademik mahasiswa;
- f. Memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang kurang berprestasi;
- g. Menyiapkan file mahasiswa bimbingannya;
- h. Mempertimbangkan/ merekomendasikan terhadap mahasiswa yang mengajukan permohonan cuti akademik, pindah jurusan/ program studi/ mutasi mata kuliah;
- i. Membimbing mahasiswa dalam merumuskan usulan penelitian/skripsi;
- j. Melakukan perekaman atau pencatatan atas pelaksanaan tugas kepenasehatan akademik dalam buku rekaman kepenasehatan yang disiapkan masing-masing Prodi dan/atau Jurusan.

2. Bidang moral meliputi:

- a. Memonitor perilaku dan membina akhlakul karimah mahasiswa;
- b. Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk belajar dengan tekun, teratur, kontiyu, dan disiplin;
- c. Dalam hal tertentu dosen penasihat akademik dapat juga

⁶Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012, h.11

- melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya;
- d. Membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa dengan dosen, karyawan atau pihak lain di lingkungan STAIN;
- e. Membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Melihat lebih jauh tentang tugas dosen penasehat akademik yang relatif lugas memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk membantu dalam memecahkan permasalahan yang menyangkut akademik maupun non akademik. Cukup memprihatinkan apabila semangat membangun sinergistik antar mahasiswa dengan dosen tidak berjalan dengan baik dalam upaya menciptakan lingkungan yang akademik, menjadi syarat utama bagi dosen penasihat akademik adalah memiliki kemampuan dalam hal membimbing mahasiswa.

Dalam buku pedoman akademik yang disusun oleh Universitas Palangka Raya seorang dosen penasehat akademik harus mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Menguasai kurikulum program yang diikuti mahasiswa bimbingannya;
2. Mengenai situasi akademik jurusan/studinya;
3. Mengetahui sebagaimana program kemahasiswaan;
4. Menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan berdasarkan kalender akademik;
5. Melayani mahasiswa bimbingannya dengan sebaik-baiknya;
6. Jika akan meninggalkan tugas, PA harus melaporkan kepada ketua kejurusan/program studi, pembantu Dekan bidang akademik atau kepada Dekan.⁷

⁷Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Universitas Palangka Raya*, Palangka Raya: 2012, h.27

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 14 tahun 2005 pasal 51 menyatakan Dosen memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Dosen memiliki hak dan kewajiban:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berhak:

- a. memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. memiliki kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
- f. memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
- g. memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi/organisasi profesi keilmuan.⁸

Pasal 60 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dosen berkewajiban:

- a. melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- c. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- e. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

⁸Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, Jakarta: CV. Laksana Mandiri, 2006, h. 25

⁹ *Ibid.*, h. 28

3. Pembinaan Akademik

Pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Pendidikan dalam perguruan tinggi terdiri atas pembinaan akademik bagi mahasiswanya, pengertian akademik adalah keilmuan tentang pengajaran di perguruan tinggi, lebih lanjut Budiyo mengatakan “*Pendidikan akademik*” mengutamakan

Pertama; peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan pendidikan profesional. kedua; Peningkatan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.¹¹

Paparan di atas menunjukkan bahwa kompetensi akademik berkaitan dengan kemampuan akademik dan metodologis dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tak lepas pada peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi, mengacu pada tri darma perguruan tinggi yakni; pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan akademik pada institut perguruan tinggi lebih dihubungkan pada 2 objek yang saling erat berkaitan yaitu kegiatan akademik untuk dosen dan kedua adalah kegiatan akademik kemahasiswaan.

Kegiatan akademik kemahasiswaan dan menintegrasikan antara kepribadian mahasiswa dan akademik mahasiswa dibedakan menjadi 2 hal

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka 2005 h.152

¹¹ Fathul Janah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009, h. 51

pertama pembinaan minat dan bakat, kedua bidang penalaran dan keilmuan.¹²

a. Bidang minat dan bakat

Bidang minat dan bakat memberikan layanan ekstrakurikuler yang meliputi di dalamnya beberapa sub tujuan yang bertujuan untuk minat dan bakat mahasiswa sesuai dengan fasilitas yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Di IAIN Palangkaraya dapat kita jumpai bidang Olahraga yang meliputi Basket, Volly, Sepakbola, Bulutangkis dan senam. Dibidang kesenian Marcing band, Hadrah, Band, tari. Bidang ketiga kepramukaan meliputi pembinaan nasionalisme, skill, pembinaan karakter mahasiswa. Bidang keempat pers kampus yang meliputi pelatihan jurnalistik, penerbitan berita seputar kampus. Dan yang Terakhir bidang kesejahteraan mahasiswa, bidang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material dan mental spiritual mahasiswa contohnya koprasia mahasiswa, bimbingan knseling mahasiswa (PIK-M) asrama mahasiswa, beasiswa.

b. Bidang Penalaran dan Keilmuan

Bidang ini melayani kegiatan mahasiswa dalam meningkatkan dirinya sebagai mahasiswa yang memiliki daya nalar dan keilmuan. Fasilitas yang didapatkan oleh mahasiswa dalam hal ini mengacu pada Tridarma perguruan tinggi tentunya

¹²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Univeritas Palangka raya*, Palangkaraya, 2012, h. 54

disesuaikan dengan pola pembinaan mahasiswa di setiap perguruan tinggi.

Guna menunjang keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan pihak perguruan tinggi memberikan stimulasi bagi mahasiswa untuk ikut andil dalam pengembangan akademik. Kegiatan penalaran dan keilmuan di Stain Palangkraya meliputi; pertama bidang keorganisasian kedua bidang kemahasiswaan. Kedua bidang tersebut dibahas berikut ini:

- 1) Bidang keorganisasian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan skill dimasing-masing program studi misalnya english comunity (ECOM), Tahfidz, Pusat studi gender, Himpunan mahasiswa program studi.
- 2) Bidang kemahasiswaan lebih memiliki kecendrungan kegiatan-kegiatan seperti diskusi ilmiah, seminar, Lomba karya tulis ilmiah (LKTI), study tour.

4. Pembinaan Moral

Pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Istilah pembinaan yang dikemukakan oleh Soetopo dan Westy bahwa pembinaan adalah menunjukan pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁴

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka 2005. h.152

Pengertian pembinaan diatas berlaku pula dalam bidang pembinaan moral, bila kita menginginkan moral baik maka usaha kita melaksanakan pembinaan moral itu sebaik-baiknya, dengan kata lain pelaksanaan pembinaan moral keagamaan pada dasarnya adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan tingkah laku.

Menurut Lillie, kata moral berasal dari kata *Mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, sedangkan Baron dkk mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang menghubungkan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.¹⁵

Pengertian moral itu sendiri secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abuddin Nata pengertian moral meliputi:

- a. Perinsip-perinsip yang berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk Memahami perbedaan antara benar dan salah
- c. Ajaran gambaran tingkah laku yang baik.¹⁶

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa moral merupakan ajaran kesusilaan yang perlu untuk dipelajari supaya hati nurani tidak tumpul. Ketumpulan hati nurani terhadap perbuatan yang baik menurut masyarakat berdasarkan pada norma yang ada, ketidaktahuan manusia pada norma-norma walaupun perbuatan itu menurut individu yang melakukan telah baik,

¹⁴Hanyat Suetopo dan Wasty Suemanto, *Pembinaan dan Pengembangann Kurikulum (sebagai substansi problem administrasi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993, h.43

¹⁵C.Asri, Budiningsih, *Pembelajaran Moral berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h.24

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 90

tetapi belum tentu oleh masyarakat perbuatan itu baik bahkan masyarakat dapat menganggap melanggar moral atau moralitas.

Menurut Dradjat mengemukakan tentang pembinaan moral keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan itu meliputi:

Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal itu dapat dirasakan anak didik. Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru-guru, pegawai-pegawai, buku-buku peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang baik, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak lega dengan tenang dalam pertumbuhan jiwanya tidak goncang. Untuk menjamin terlaksananya itu di lembaga-lembaga pendidikan haruslah bersih dari tenaga-tenaga kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala penyelewengan. Karena guru-guru itu adalah tauladan yang akan ditiru oleh anak didik.¹⁷

Pembinaan moral dapat dilaksanakan melalui tahapan diantaranya:

a. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam membentuk moral seseorang, Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* dikemukakan arti pembinaan adalah:

Proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹⁸

¹⁷Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan mental*, Jakarta: PT.Gunung Agung, 1995, h.71

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, h. 17

Menurut Husein dalam bukunya *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Islam*, menjelaskan definisi pembinaan adalah:

Upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan membimbing serta mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan lingkungan kearah tercapainya harkat dan martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri¹⁹

Secara etimologis istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²⁰

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah merupakan proses perbuatan. Cara membina yang dilaksanakan oleh pembina kepada yang dibina dilakukan secara berkelanjutan, untuk mengembangkan dasar-dasar kepribadian sebagai bekal untuk mengembangkan diri sendiri, agar mencapai harkat dan martabat kemanusiaan dalam hidup yang berorientasi pada rasa ke tuhanan, dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

¹⁹ Bahraisj Hussien, *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Islam*, Surabaya : CV Karya Utama, 1988, h. 82

²⁰<http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html>
(Online tanggal 13 Maret 2013)

b. Materi Pembinaan Keagamaan

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur utama yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan atau aqidah, ibadah dan akhlak.

1) Pembinaan Aqidah

Aqidah berasal dari kata "aqada" artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Aqidah berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan²¹

Islam menempatkan pembinaan aqidah pada letak yang paling mendasar yaitu terdapat di dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, seain itu sebagai pembeda antara orang muslim dan non muslim. Menurut Faramarz setelah anak-anak sampai pada taraf dimana mereka dapat berbicara, mendengar dan menangkap sesuatu, mereka harus diberi pelajaran tentang konsep tauhid dan dituntun untuk menyampaikan dua kalimat syahadat : " Tak ada yang layak disembah kecuali Allah, dan Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah ".²²

²¹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung ; Tiga Mutiara, 1997, h. 30

²² Faramarz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islami*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999, h. 30

Sebagaimana pengertian di atas pembinaan aqidah atau tauhid itu sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri kita karena nilai aqidah atau tauhid itu mempunyai peran penting dalam kehidupan mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan sampai orang tua, oleh karena itu nilai aqidah sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, selain itu kita sebagai mahasiswa pun harus memiliki nilai aqidah agar kita bisa mengenal Allah dan agama karena itu termasuk dalam rukun islam yang lima agar kita terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

2) Pembinaan Ibadah

Menurut Toto Suryana dan kawan-kawan dalam bukunya Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Ibadah adalah penghambaan seseorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah *mahdah* dan ibadah umum atau ibadah *ghair mahdah*. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara, syarat rukun dalam ibadah tersebut tidak sah atau batal, ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, puasa, zakat dan haji.²³

Nilai ibadah ini sangat penting sebagai penunjang dari nilai aqidah yang telah kita miliki karena selain kita beriman kepada Allah dan Rasulnya kita juga mempunyai kewajiban selain itu yakni untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Adz-zhariyat ayat 56 :

²³ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung ; Tiga Mutiara, 1997, h. 111



Artinya:

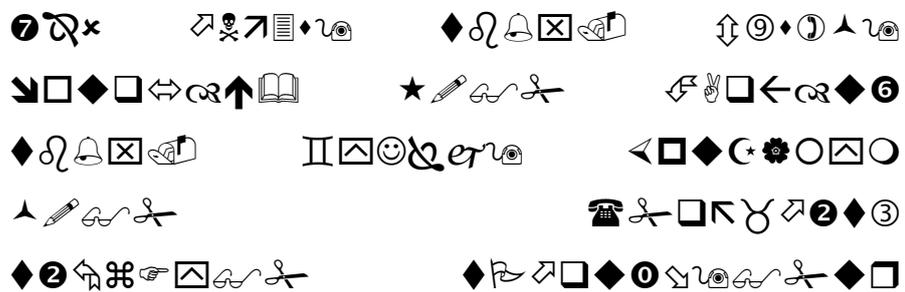
Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁴

3) Pembinaan Akhlak

Menurut Asmaran dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan tentang pengertian akhlak adalah:

Akhlak berasal dari bahasa Arab “ khuluq “ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sehingga yang dimaksud dengan akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari satu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.²⁵

Pembinaan Akhlak itu tidaklah hanya sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi yang terpenting adalah mengamalkan dan mempraktekannya yang sesuai dengan tuntunan islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang bunyinya:



²⁴ Adz-Zhariyaat : 56

²⁵Asmaran, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1992, h. 35



Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁶

Sebagaimana muatan materi pembinaan yang dijelaskan di atas sudah seharusnya lah kita sebagai mahasiswa memiliki, mengetahui dan mempelajari tiga aspek tersebut, pembinaan aqidah fungsinya agar kita bisa beriman kepada Allah yang telah menciptakan kita, selanjutnya pembinaan ibadah yakni sebagai bukti penghambaan kita kepada Allah SWT karena pada dasarnya manusia ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan selanjutnya ialah pembinaan akhlak agar kita bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi,²⁷ mahasiswa adalah pelajar maka kewajiban mahasiswa yang utama dan harus dicapai guna memperoleh tujuan untuk menjadi tenaga profesional yang mampu menyelesaikan diri dan mengikuti perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin cepat.

Mahasiswa memiliki kewajiban khususnya mahasiswa STAIN Palangkaraya yakni:

²⁶Al-Ahzab : 21

²⁷Layla, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia dilengkapi ejaan yang sempurna (EYD)*, Penerbit Palanta, h.385

- a. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam dan akhlak mulia;
- b. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan, keindahan kampus;
- c. Menggunakan jalan kampus dengan tertib, sopan dan harus memelihara ketenangan dan ketertiban lalu lintas;
- d. Menempatkan kendaraan dengan tertib di tempat parkir yang telah disediakan;
- e. Menjaga kewajiban dan nama baik almamater;
- f. Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan;
- g. Memelihara kehidupan sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat di dalam dan di luar kampus serta berperan aktif di lingkungan Masyarakat tempat tinggal/berada, sebagai bagian pengabdian bagi masyarakat;
- h. Berpakaian sopan rapi, bersih, serta menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan pimpinan, dosen dan karyawan. Khusus bagi mahasiswa wajib berbusana muslimah sesuai dengan syariat islam;
 - 1).Pakaian khusus bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya adalah:
 - Untuk Laki-laki terdiri dari kemeja lengan panjang warna putih dan celana panjang warna hitam serta sepatu hitam (bukan sepatu olah raga) dan kaos kaki
 - Untuk perempuan terdiri dari baju lengan panjang putih dan rok panjang atau celana panjang warna hitam yang menutup sampai mata kaki, memakai sepatu (bukan sepatu olah raga) serta memakai jibab.
 - Memakai baju almamater
 - 2).Pakaian wajib mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan meminta layanan administrasi:
 - Untuk laki-laki terdiri dari kemeja lengan panjang/pendek dan celana panjang dengan tidak menggunakan variasi, tidak diperkenankan menggunakan celana pendek, celana pensil serta menggunakan sepatu dan kaos kaki.
 - Untuk perempuan terdiri dari baju lengan panjang rok panjang yang menutupi sampai mana kaki, celana panjang dengan baju panjang/ menutup pantat, tidak memakai baju ketat/kaos, memakai jibab yang serasi serta memakai sepatu dan kaos kaki.
 - 3).Mahasiswa dapat menyesuaikan pakaian khusus untuk keperluan olah raga dan kegiatan kemahasiswaan lainnya;
- i.mahasiswa menyampaikan informasi/laporan kepada pimpinan STAIN, apabila mengetahui terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa yang lain dan dijaga kerahasiaannya.

Setiap mahasiswa STAIN Palangka Raya berhak :

- a. Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pengarahan dari pimpinan dan dosen dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah keilmuan, keislaman, etika, susila, tata tertib dan ketentuan lain yang berlaku;
- b. Menggunakan dan mengembangkan kebebasan akademik secara bertanggung jawab guna Mendalami ilmu pengetahuan umum sesuai dengan peraturan yang berlaku pada STAIN Palangka raya;
- c. Memeperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi dan kemahasiswaan;
- d. Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- e. Menyampaikan aspirasi dan pendapat, baik secara lisan dan tertulis, secara etis dan bertanggung jawab;
- f. Memperoleh pelayanan yang layak dalam mengembangkan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan;
- g. Menggunakan barang inventaris milik negara sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- h. Memanfaatkan sarana dan prasarana STAIN Palangka Raya, dalam rangka penyelenggaraan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²⁸

Hak dan kewajiban mahasiswa menurut pasal 109 dan 110 PP No.

60 Tahun 1999 sebagai berikut :

1. Hak Mahasiswa :
 - a. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik;
 - b. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan;
 - c. Memanfaatkan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar;

²⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012, h.103-104

- d. Mendapatkan bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikuti serta hasil belajarnya;
- e. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya;
- f. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku;
- g. Memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- h. Memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan/organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan bermasyarakat;
- i. Pindah ke perguruan tinggi lain atau program studi lain, bilamana daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan memungkinkan;
- j. Ikut serta dalam organisasi mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

2. Kewajiban Mahasiswa :

- a. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan;
- b. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan;
- c. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- d. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian;
- e. Menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan;
- f. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.²⁹

B. Kerangka fikir dan pertanyaan penelitian

1. Kerangka fikir

Dosen Penasehat Akademik adalah staf pengajar dan pendidik di perguruan tinggi yang paling tepat menjadi sumber bantuan nasehat akademik. Agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa, bantuan yang diberikan oleh dosen penasehat akademik kepada

²⁹*Hak dan Kewajiban Mahasiswa*, dipublikasikan Hari senin, 11 Juni 2012 pukul 04:25, http://www.stpsahid.ac.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=346&Itemid=251 diunduh Hari rabu tanggal 10 Juli 2013 Pukul 21.45 Wib.

individu-individu mahasiswa dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan, mengambil keputusan dan menanggulangi konsekuensinya sendiri. Dosen penasehat akademik memiliki peran membimbing dan membina mahasiswa di perguruan tinggi, dosen penasehat akademik membantu mahasiswanya mencapai prestasi optimal sampai studi mahasiswa yang bersangkutan selesai.

Tugas dosen penasehat akademik di STAIN Palangka Raya salah satunya menerapkan bimbingan akademik dan bimbingan moral mahasiswa. Pembimbingan akademik biasanya menyangkut dengan akademik misalkan membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogmakan, memberikan persetujuan dan menandatangani Kartu Program Perkuliahan (KPP), memonitor perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan, memberikan rekomendasi rekomendasi tentang hal-hal yang dapat mendorong prestasi akademik mahasiswa

Pembimbingan moral biasanya berupa konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dosen penasehat akademik dalam hal tertentu dosen penasihat akademik dapat juga melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya, membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa dengan dosen, karyawan atau pihak lain di lingkungan STAIN Palangka Raya.

Bimbingan akademik dan bimbingan moral yang dilakukan oleh penasehat akademik pada waktu awal semester dan waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mahasiswa bimbingannya bertujuan untuk membantu mahasiswanya dalam mencapai prestasi optimal sampai studi mahasiswa yang bersangkutan selesai.

Fungsi kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai acuan dasar agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari penelitian yang diinginkan oleh peneliti.



2. Pertanyaan Peneliitian

Dari uraian di atas, maka timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang akademik?
 - 1) Kapan bapak/ibu memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingan?
 - 2) Apakah ada waktu khusus untuk mengadakan bimbingan kepada mahasiswa bapak/ibu?

- 3) Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswa bimbingan bapak/ibu?
 - 4) Bagaimana bentuk bimbingan akademik yang bapak/ibu berikan kepada mahasiswa?
 - 5) Apakah bapak/ibu menyimpan file bimbingan akademik maupun data mahasiswa bimbingan?
 - 6) Apakah bapak/ ibu masih mengingat jumlah mahasiswa bimbingan?
- b. Bagaimana penerapan tugas Dosen Penasehat Akademik dalam bidang pembinaan moral?
- 1) Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan pembinaan moral mahasiswa bimbingan?
 - 2) Bagaimana pengawasan Bapak/ibu dalam hal akidah dan moral mahasiswa bimbingan?
 - 3) Bagaimana bentuk bimbingan moral yang bapak/ibu lakukan?